

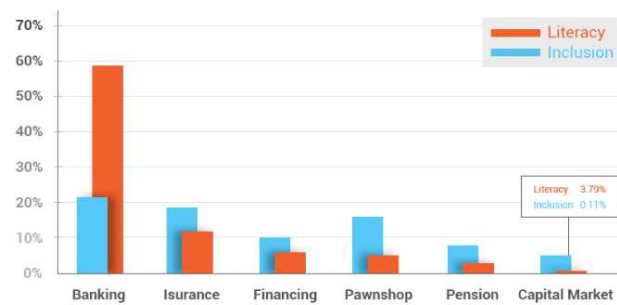
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampanye menabung saham merupakan suatu gebrakan baru dari Bursa Efek Indonesia mengajak masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal. Kampanye ini dimunculkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange.

Program “Yuk Nabung Saham” ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham, meningkatkan jumlah investor lokal serta menyejahterahkan perekonomian masyarakat Indonesia dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai informasi investasi pasar modal. Dengan adanya kampanye ini diharapkan dapat merubah kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*. Hanya dengan berbekal modal mulai Rp.100.000,-, masyarakat dapat memulai membeli saham melalui perusahaan sekuritas secara rutin dan berkala.



Gambar 1.1 Grafik Pasar Modal di Indonesia

Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap pasar modal masih sangat rendah serta yang paling rendah jika dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Namun pada tahun 2016 tingkat pemahaman literasi keuangan masyarakat menunjukkan peningkatan. Sejak peluncuran kampanye menabung saham ini memperlihatkan investor aktif di Indonesia meningkat dari total investornya.

Menabung saham merupakan kegiatan pembelian terhadap persentase kepemilikan sebuah perusahaan. Secara prinsip menabung saham dengan menabung di bank itu sama, yakni sama-sama menaruh aset untuk mempersiapkan masa depan. Namun perbedaannya jika menaruh aset dalam bentuk saham memungkinkan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari kenaikan harga saham serta turut berkontribusi dalam menekan angka inflasi di Indonesia. Menabung saham dilakukan secara rutin dan berkala agar mendapatkan keuntungan yang maksimal di kemudian hari. (lifepal.co.id : 2020).

Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham berupa pembagian laba atau deviden. Deviden yang didapat secara proporsional sesuai dengan besaran saham yang dimiliki. Selain itu pemegang saham berpotensi mendapatkan

keuntungan dari naiknya nilai saham yang disebut *capital gain*. Dalam memutuskan untuk membeli saham juga pastinya memiliki risiko. Seperti jatuhnya harga saham secara drastis atau disebut *Capital loss* dan *Suspend* yaitu pemberhentian saham sementara dari perdagangan oleh bursa efek yang biasanya disebabkan oleh harga saham yang turun drastis, perusahaan pailit, atau perusahaan tidak dapat memberikan laporan keuangan ke bursa efek.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi, yang pertama yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 Tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Otoritas Jasa Keuangan, 2015: 186).

Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis tidak terkecuali dalam bidang investasi yang sudah mulai banyak diminati masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya berinvestasi (Pajar, 2017). Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, logam mulia dan properti. Dengan adanya kemajuan teknologi ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi serta kemudahan sarana dan prasarana dalam melakukannya.

Hadirnya fasilitas perdagangan efek secara *online* atau yang lebih dikenal dengan *online trading* adalah hasil dari inovasi *e-commerce* atau sistem bisnis berbasis teknologi internet yang mendukung kegiatan investasi yang lebih efisien dan efektif, terutama untuk generasi milenial (Okezone.com, 2013). Fasilitas ini akan semakin memberi kemudahan bagi para *investor* dalam melakukan transaksi dibandingkan dengan cara transaksi konvensional. Perusahaan sekuritas saat ini selain memberikan kemudahan bagi *investor* dengan memberlakukan sistem *online trading* juga memberikan keringanan agar modal investasi minimal yang harus dikeluarkan oleh calon *investor* menjadi semakin rendah. Dengan fasilitas yang mudah dan modal yang rendah akan meningkatkan motivasi atau minat bagi para investor muda.

Kemajuan teknologi sangat erat kaitannya dengan kaum milenial. Maka dari itu saat ini pasar modal semakin banyak diminati oleh kaum muda atau milenial yang memiliki potensi berinvestasi yang besar. Generasi Milenial adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000an atau yang saat ini berumur 17-37 tahun. (Kompasiana.com, 2018).

Bursa Efek Indonesia memiliki program lain sebagai upaya untuk lebih memperkenalkan lagi dunia investasi kepada masyarakat yaitu dengan menambah jumlah galeri investasi di berbagai Universitas di Indonesia. Saat ini Universitas Pendidikan Ganesha telah memiliki Galeri Investasi yang bekerja sama dengan BEI dan PT. MNC sekuritas yang telah diresmikan pada tanggal 15 November 2016 yang berada di Fakultas Ekonomi. Dengan adanya Galeri Investasi Bursa Efek ini diharapkan Mahasiswa UNDIKSHA dan masyarakat Singaraja akan memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai investasi di dunia pasar modal. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Riastuti (2020) mengenai respon mahasiswa terhadap keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Undiksha menunjukkan bahwa, respon mahasiswa Fakultas Ekonomi terhadap keberadaan galeri investasi BEI di Undiksha diukur dari indikator persepsi, sikap, dan partisipasi tergolong kurang baik. Persepsi kurang baik dari mahasiswa terhadap keberadaan galeri investasi BEI di Undiksha ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai galeri investasi BEI Undiksha baik itu dari tujuan, fungsi dan manfaatnya.

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia meningkat dan dinilai cukup baik di tengah pandemi covid 19 saat ini. Namun, apabila dibandingkan dengan negara lain animo masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah. Bursa Efek Indonesia merilis data jumlah perusahaan Indonesia yang berhasil *Go Public* sebanyak 517. Banyaknya jumlah perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah investor apabila kesadaran akan investasi dari masyarakat itu sendiri masih rendah (Pajar, 2017). Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, seperti tidak sedikitnya terdapat masyarakat yang tidak memiliki minat untuk melakukan investasi, karena beranggapan bahwa berinvestasi merupakan hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Terdapat beberapa dari mereka yang gagal atau tidak paham mengenai berinvestasi. Penyebab utamanya karena masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya terjadi beberapa hal seperti sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Pajar 2017).

Motivasi biasa diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa fakultas ekonomi Undiksha memiliki sejumlah mata kuliah yang memberikan edukasi dasar tentang investasi kepada mahasiswa diantaranya seperti mata kuliah investasi pasar modal dan manajemen keuangan. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan mengenai dasar-dasar berinvestasi, jenis-jenis investasi serta manfaat investasi. Fasilitas Galeri Investasi pun telah tersedia. Seminar motivasi sering diadakan oleh pihak kampus ataupun organisasi kampus guna meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berinvestasi khususnya di pasar modal. Mahasiswa cenderung memiliki motivasi untuk berinvestasi saham dipasar modal setelah mendapatkan motivasi dari dosen pada awal pembelajaran mata kuliah atau setelah penjelasan dari narasumber pada seminar motivasi berinvestasi. Namun, hal tersebut cenderung menurun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambah banyaknya tugas mata kuliah lain. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan. Ada sebagian mahasiswa yang berinvestasi hanya pada saat mengikuti mata kuliah investasi tersebut, selanjutnya sebagian ada yang melanjutkan dan sebagian tidak melanjutkan investasinya. Dengan adanya pembelajaran mengenai pengetahuan dasar investasi serta fasilitas penunjang berupa Galeri Investasi dan berbagai seminar, hal tersebut masih belum mampu mengukur tingkat minat dan juga motivasi mahasiswa untuk terjun langsung dalam berinvestasi di pasar modal.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi pada wanita (Kusmiati, 2011). Penelitian tersebut mengambil gender wanita sebagai subyek penelitiannya. Namun, hasil tersebut juga akan berlaku pula kepada gender laki-laki dikarenakan pada dasarnya setiap

manusia memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama dalam masalah keuangan. Berdasarkan penelitian Dasriyan Saputra (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi investasi di uji secara parsial dengan Minat Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin meningkatnya motivasi mahasiswa berinvestasi maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian Riyadi (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi. Apabila seseorang memiliki hasrat atau dorongan untuk melakukan investasi, maka ia cenderung akan mewujudkan dorongan atau hasrat tersebut menjadi sebuah tindakan nyata yang menunjukkan minatnya dalam berinvestasi. Minimnya motivasi investasi disebabkan salah satunya karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait investasi di pasar modal (Merawati, 2015).

Pengetahuan dasar investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (Judi), penipuan dan risiko kerugian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa di lingkungan fakultas ekonomi, sebagian besar menyatakan bahwa masih banyak yang belum memiliki pemahaman atau bahkan mengetahui program menabung saham dari BEI ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti belum tertarik untuk melakukan investasi, kurangnya literasi keuangan mengenai pasar modal yang dibaca, dan hanya berfokus pada satu jenis investasi saja seperti trading dan investasi logam mulia. Menurut Halim (2005) Diperlukan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis yang cukup untuk menganalisis efek – efek mana yang akan dibeli dalam berinvestasi di pasar modal. Pemahaman investasi meliputi pengetahuan dari jenis-

jenis investasi, *return* yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sistem trading, cara analisis, hingga hal-hal lain yang terkait dengan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian (Merawati, 2015) menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara pengetahuan investasi dengan minat berinvestasi mahasiswa.

Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi baru investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham. Investor dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi *internet*. Semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) pada mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas investasi melalui *online trading* tidak berpengaruh terhadap minat investasi secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih enggan untuk mencoba memanfaatkan fasilitas teknologi *online trading* dalam melakukan transaksi investasi disebabkan kurangnya rasa percaya investor terhadap teknologi berinvestasi secara *online trading*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Riastuti (2020) menunjukkan bahwa respon yang kurang baik dari mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi Undiksha kepada Galeri Investasi yang berada di Undiksha. Padahal tujuan didirikannya Galeri Investasi di setiap Universitas agar mahasiswa maupun masyarakat dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai investasi di dunia pasar modal.

Risiko dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Risiko muncul karena adanya

ketidakpastian (Trisnatio, 2018). Jogyanto (2010) menyatakan bahwa hanya menghitung *return* saja tidak cukup, risiko juga harus diperhitungkan. Risiko adalah salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam investasi (faktor lainnya adalah *return*). Salma (2019) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Wulandari (2017) bahwa persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa secara *online*. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan yang berbeda setiap orang ditentukan oleh persepsi masing-masing terhadap risiko yang dihadapi dan seberapa penting pengaruhnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi mengenai investasi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, Fasilitas, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menabung Saham di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara lain.
2. Minat mahasiswa berinvestasi hanya saat pembelajaran investasi, cenderung menurun dan sebagian mengurungkan niatnya ketika dipraktikan di dunia nyata.
3. Pengetahuan mengenai investasi pada masyarakat masih terbilangrendah.
4. Besarnya modal yang diperlukan dalam memulai investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan empat variabel yaitu motivasi, pengetahuan investasi, fasilitas, dan persepsi risiko. Mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat berinvestasi menabung saham. Penelitian ini juga membatasi responden hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Starata Satu (S1) yang masih aktif dan sudah menempuh mata kuliah mengenai investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat menabung saham di pasar modal?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat menabung saham di pasar modal?
3. Apakah Fasilitas Investasi berpengaruh terhadap minat menabung saham di pasar modal?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menabung saham di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi terhadap minat menabung saham di pasar modal.
2. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat menabung saham di pasar modal.

3. Pengaruh Fasilitas terhadap minat minat menabung saham di pasar modal.
4. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat minat menabung saham di pasar modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian. Antara lain, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman mengenai perilaku khususnya pada minat generasi millennial dalam berinvestasi menabung saham di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai investasi dan keprilakuan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam sebuah investasi.

- b. Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya.